

PENGUNAAN APLIKASI WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SELAMA PANDEMI COVID-19

A.I. Nadia¹, K.D.A. Afiani², I. Naila³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah
Surabaya, Indonesia

e-mail: afiyanti.izzah.nadia-2018@fkip.um-surabaya.ac.id¹,
kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id², ishmatun@fkip.um-surabaya.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan dan peningkatan hasil belajar, aktivitas guru, serta aktivitas siswa dalam penggunaan aplikasi *wordwall* siswa kelas V MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah Gresik selama pandemi covid-19. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah Gresik Tahun pelajaran 2021 sebanyak 24 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap prasiklus yaitu 64,7. Setelah dilaksanakan tindakan menggunakan aplikasi *wordwall* pada siklus I nilai siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar 74,5. Peningkatan ini masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal sehingga dilakukan siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 88,7. Peningkatan pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan secara klasikal sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I mencapai 72,5%. Pada siklus II nilai keterlaksanaan aktivitas guru mengalami peningkatan mencapai 92,5%. Nilai keterlaksanaan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 75%. Pada siklus II nilai keterlaksanaan aktivitas siswa mengalami peningkatan mencapai 95%.

Kata kunci: Aplikasi *Wordwall*; Hasil Belajar Siswa; Peningkatan

Abstract

This study aims to describe the process of implementing and improving learning outcomes, teacher activities, and student activities in using the wordwall application for class V students of MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah Gresik during the covid-19 pandemic. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were students of class V MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah Gresik in the 2021 academic year as many as 24 students with details of 10 male students and 14 female students. This research was conducted in two cycles. The average value of student learning outcomes at the pre-cycle stage is 64.7. After the action was carried out using the wordwall application in the first cycle, the student's score increased with an average learning outcome of 74.5. This increase has not yet reached classical completion, so cycle II is carried out. In the second cycle the average value of student learning outcomes reached 88.7. The improvement in the second cycle has reached classical completeness so there is no need for the next cycle, so it can be concluded that the use of wordwall applications can improve student learning outcomes. The value of the implementation of teacher activities in the first cycle reached 72.5%. In cycle II, the value of the implementation of teacher activities increased to 92.5%. The value of the implementation of student activities in the first cycle reached 75%. In the second cycle, the value of the implementation of student activities increased to 95%.

Keywords: *Wordwall Application; Student Learning; Outcomes; Improvement*

PENDAHULUAN

Seorang pendidik harus mampu beradaptasi dengan perkembangan, penguasaan dan pengetahuan teknologi, karena teknologi merupakan kompetensi yang harus di kuasai untuk mendukung peningkatan proses pembelajaran. Bagi peserta didik, penguasaan teknologi dapat menunjang proses berfikir dan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan teknologi menurut Irwan, dkk 2019 dalam (Centauri, 2019).

Di masa saat ini teknologi wajib untuk guru selaku ujung tombak pembelajaran agar bisa menyesuaikan terhadap perkembangan teknologi yang sangat cepat dan canggih yang bertujuan untuk memberi kemudahan dalam menerapkan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sangat bergantung pada guru yang menciptakan suasana belajar dengan menggunakan semua sumber belajar dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien menurut Afiani & Faradita, (2021). Oleh karena itu, salah satu pendukung terciptanya konten pembelajaran yang efektif adalah penggunaan media pembelajaran untuk menyediakan bahan ajar. Saat ini, guru harus menyampaikan pembelajaran melalui pemanfaatan TIK, seperti e-learning, yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar mandiri daripada hanya berfokus pada guru.

Manusia melalui penerapan budidaya akalnya menciptakan teknologi. Pendidik akan lebih mudah dalam proses pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan teknologi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif meningkatkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kearifan moral, keluhuran budi, dan keterampilan, yaitu dirinya sendiri, masyarakat, dan negara Putri,

(2020). Belajar adalah proses, aktivitas dan bukan hasil atau tujuan, dan proses dimana organisasi mengubah perilakunya berdasarkan pengalaman menurut Putri, (2020). Belajar juga merupakan kegiatan mental dan psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai serta sikap.

Pada tahun 2019 dengan adanya munculnya virus *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) menyebabkan berbagai sektor seperti kesehatan, perekonomian, Pendidikan dan lainnya terdampak. Terutama pada pendidikan, siswa tidak memungkinkan jika kegiatan pembelajaran berlangsung tatap muka seperti biasanya. Pola hidup baru, seperti bertatap muka secara langsung, telah menjadi model online karena interaksi fisik tidak diperbolehkan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Belajar dirumah menjadi kebijakan yang diambil pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 yang rentan terjadi pada anak-anak tingkat Pendidikan dasar.

Menurut Muhammad et al., (2021) keuntungan dari pembelajaran online adalah siswa mendapatkan suasana baru dan karena itu motivasi baru. Namun pembelajaran online juga memiliki kelemahan yaitu kurangnya interaksi langsung yang berujung pada berkurangnya hubungan emosional antara guru dan siswa. Untuk memperlancar kegiatan belajar di rumah, maka siswa membutuhkan informasi akan pembelajaran daring dan mekanismenya. Pembelajaran online merupakan salah satu bentuk e-learning. Pembelajaran ini harus menggunakan alat yang canggih seperti smartphone atau ponsel pintar, laptop atau komputer dan didukung oleh jaringan internet yang sesuai. Ketika siswa belajar online, mereka harus didampingi dan dibimbing di rumah oleh orang tua

atau wali mereka menurut Afiani & Faradita, (2021).

Berdasarkan keputusan Kemendikbud maka siswa di MI Muhammadiyah 1 Ujung Pangkah Gresik dilakukan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu guru dituntut dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran agar guru tidak monoton dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara guru kelas di kelas V MI Muhammadiyah 1 Ujung Pangkah Gresik mengatakan bahwa mata pelajaran matematika di kelas V masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran daring ini kurang efektif dalam memberikan tugas evaluasi. Karena guru masih menggunakan pembelajaran metode konvensional atau berbasis kertas dan hanya lewat buku tulis lalu di foto dan dikirim ke WhatsApp pribadi guru. Dalam hal itu kurang menarik bagi siswa. Pembelajaran daring guru biasanya berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan WhatsApp (WA) grup, dalam kegiatan selama ini peserta didik mengalami kebosanan karena beberapa faktor, yaitu kegiatan pembelajaran yang monoton, tidak interaktif serta pemberian tugas yang tidak menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus lebih mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan. Penelusuran lebih lanjut, melalui dokumentasi pada nilai harian matematika siswa yang masih rendah yaitu di kelas V yang berjumlah 24 siswa, hanya 10 siswa yang tuntas dan 14 siswa yang belum tuntas, dalam materi bilangan pecahan siswa masih mengalami beberapa kesalahan umum seperti pemahaman simbol, kesalahan pemahaman pembilang dan penyebut, perhitungan yang salah.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya suatu media agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif meskipun dalam pembelajaran daring. Dalam kelas yang aktif perlu dipertahankan, pemanfaatan media pembelajaran menjadi suatu hal yang

signifikan. Hal tersebut dapat membangkitkan antusiasme, minat dan keinginan yang berbeda, membangkitkan motivasi dan mempunyai stimulus dalam melaksanakan kegiatan belajar. Bahkan dapat membawa perubahan psikologis terhadap pebelajar. Pada fase orientasi pengajaran, pemanfaatan media pembelajaran akan sangat membantu meningkatkan keefektifan kegiatan belajar dalam hal penyampaian materi pelajaran Khotimah, (2021). Peneliti menerapkan media pembelajaran berbasis *e-learning*. *E-learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menurut Saitya, (2021). Salah satu jenis *e-learning* adalah aplikasi *wordwall*. Peneliti menggunakan media aplikasi *wordwall* yang mudah untuk digunakan mengetahui hasil belajar peserta didik. Aplikasi *Wordwall* memiliki keunikan sebagai alat penilaian berupa soal pilihan ganda (kuis), teka teki silang, pilih kartu atau gambar sesuai dengan kecocokan (*match*), kecocokan jawaban yang benar (*match search*), dll, sehingga alat penilaian dapat digunakan untuk penilaian harian.

Wordwall adalah salah satu perangkat lunak yang bekerja secara online yang digunakan sebagai media pembelajaran berbasis game untuk kahoot, kuis, dan lain sebagainya. *Wordwall* dilengkapi dengan template atau jenis dan model yang berbeda. Sebuah game yang dapat dibuat sesuai permintaan. Di antara beberapa jenis Template ini termasuk menebak gambar, kuis, teka-teki dan banyak lagi. Permainan ini digunakan dalam jenis teka-teki dan kuis menurut Intan et al., (2021). Aplikasi *wordwall* merupakan jenis media pembelajaran interaktif dalam bentuk permainan yang dapat diakses dengan mudah secara *online* melalui *wordwall.net* dengan tampilan menarik dan *variative*, yang nantinya akan dijawab oleh siswa. Aplikasi *wordwall* dapat diakses oleh peserta didik secara individual dalam

menggunakannya atau dengan bimbingan guru. Aplikasi *wordwall* ini termasuk aplikasi evaluasi pembelajaran *online*. Dengan menggunakan aplikasi ini diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran online, sehingga meningkatkan taraf belajar mereka. Adapun kelemahan dari aplikasi *wordwall* yaitu ada banyak model dari aplikasi *wordwall* ini, dan untuk menghindari kebingungan, pembuatnya harus kreatif, karena pembuatnya harus berperan aktif dalam menafsirkan makna dari permainan itu sendiri. Dari segi teknis, aplikasi ini perlu diakses secara online dan membutuhkan koneksi internet. Ada juga layanan yang hanya bisa digunakan untuk pembayaran menurut Intan et al., (2021).

Meskipun pada saat ini pembelajaran dalam sistem jarak jauh atau daring, yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran yaitu hasil belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka diperlukan keefektifan pembelajaran pada sistem daring agar tujuan pembelajaran tercapai. Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang terencana yang hasilnya memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pengaruh belajar dapat dilihat dari tingkat penguasaan konsep siswa dan tingkat motivasi belajar siswa. Hal itu bisa diperoleh dengan mengapresiasi hasil kerja siswa, respon, sapaan dan penghargaan terhadap tugas yang telah dikerjakan oleh siswa.

Media pada dasarnya adalah salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih menurut Dwijayani, (2019). Penelitian ini yang pertama sejalan dengan Putri, (2020) yang berjudul efektifitas penggunaan aplikasi *wordwall*

dalam pembelajaran daring (*online*) matematika pada materi bilangan cacah kelas 1 di MIN kota Tangerang Selatan, yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan media *wordwall* secara *online* efektif dengan ketuntasan peserta didik pada ulangan matematika pada pertemuan pertama dengan rata-rata 76,4%, pada pertemuan kedua naik menjadi sebesar 82,1%, dan pada pertemuan ketiga nilai rata-rata siswa sebesar 87,5%. Penelitian yang ke dua sejalan dengan Nafi'ah, (2021) yang berjudul upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar tajwid melalui model *card sort* berbasis *wordwall* siswa kelas IV MI plus bunga bangsa tahun ajaran 2020/2021, yang menjelaskan penerapan model *card sort* berbasis *wordwall* pada muatan lokal tajwid mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Pada siklus I, siswa yang mendapat kategori tuntas sebesar 70,38% atau sebanyak 19 siswa dan pada siklus II meningkat lebih baik menjadi sebesar 92,59 % atau sebanyak 25 siswa. Penelitian yang ke tiga sejalan dengan penelitian Nurhamida & Putri, (2020) yang berjudul efektifitas penggunaan aplikasi *wordwall* dalam pembelajaran daring (*online*) muatan PKN pada materi hak dan kewajiban terhadap tumbuhan kelas 4 di SDN Gunung Tuleh Pasaman Barat Sumatera Barat, yang menjelaskan hasil aktivitas penutup pendidikan muatan PKN materi hak dan kewajiban terhadap tumbuhan pada penggunaannya media *wordwall* di aktivitas penutup telah afektif, dari 20 orang peserta didik di peroleh hasil 15 orang mendapatkan nilai tuntas, 5 orang untuk nilai tidak tuntas pada ulangan I dan 17 orang mendapatkan nilai tuntas dan 3 orang yang belum tuntas untuk ulangan II. Dalam penggunaan media *Wordwall* dapat di lihat hasil prestasi belajar peserta didik sudah berjalan efektif dengan ketuntasan peserta didik pada ulangan pertama sebesar 70 % dan hasil ulangan kedua sebesar 85 % dari hasil tersebut mengalami peningkatan 15 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini Aplikasi *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 5 di MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah Gresik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan dan peningkatan hasil belajar, aktivitas guru, serta aktivitas siswa dalam penggunaan aplikasi *wordwall* siswa kelas V MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah Gresik selama pandemi covid-19.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru, khususnya dalam manajemen pembelajaran Sanjaya, (Parasamy & Wahyuni, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. Arikunto dalam (Fahrudin et al., 2018) Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) dalam sistem spiral, yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya yang dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, satu siklus memuat satu kali pertemuan. Jika siklus pertama tidak memenuhi kriteria ketuntasan, maka siklus kedua dapat dilakukan untuk memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan. Jika ketuntasan tidak terpenuhi pada siklus II, siklus berikutnya dapat dilakukan sampai target yang diinginkan tercapai dengan kriteria yang tercantum. Tiap Siklus mengikuti tahapan atau prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah Gresik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dan satu guru kelas V MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah Gresik tahun pelajaran 2021/2022 Semester 1. Lingkungan tempat tinggal siswa berada di pedesaan, sedangkan pekerjaan orang tua siswa sebagian besar adalah sebagai nelayan dan wiraswasta. Dari jumlah 24 siswa tersebut, orang tuanya berasal dari golongan ekonomi yang cukup sederhana. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2021.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar dari siswa menurut Islami et al., (2021). Dalam tes ini berupa soal latihan di setiap pertemuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa dengan terkait materi yang diajarkan melalui media *wordwall*. Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara visual tentang aktivitas siswa. Dokumentasi ini berupa foto-foto yg diambil dalam ketika pembelajaran matematika berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu diawali dengan merumuskan masalah dan merencanakan tindakan,

melaksanakan tindakan sesuai rencana, mengamati atau memonitor pelaksanaan tindakan, dan merefleksi hasil pengamatan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan peneliti pada tindakan kelas yaitu:

Tahap penelitian yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu (1) tahap perencanaan yaitu dengan menyiapkan RPP, lembar observasi, media pembelajaran dan aplikasi *wordwall* (2) tahap pelaksanaan yaitu memulai pembelajaran dengan share link video pembelajaran di whatsapp grup dan dilanjutkan dengan share link aplikasi *wordwall* yang berisi soal latihan materi bilangan pecahan (3) tahap observasi melihat proses dan hasil penggunaan aplikasi *wordwall* dan dinilai menggunakan lembar observasi (4) refleksi dengan melakukan evaluasi terhadap kekurangan dan kelebihan dari penerapan tindakan yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Tahap ini juga dilakukan untuk siklus II.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari tes yang dilakukan pada tiap siklus. Analisis data observasi / pengamatan aktivitas guru dan siswa. Pengambilan datanya diperoleh dengan pengamatan aktivitas guru dan siswa mengenai penggunaan aplikasi *wordwall* melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Indikator aktivitas guru antara lain, yaitu: (a) aktivitas guru meminta peserta didik menyiapkan smartphone untuk mengerjakan soal melalui media *Wordwall* (b) aktivitas guru memberikan arahan dan petunjuk Teknik penggunaan media *Wordwall* dengan jelas (c) aktivitas Guru memeriksa kesiapan fisik maupun psikis dari peserta didik sebelum menyajikan soal melalui media *Wordwall* (d) aktivitas Guru menyajikan soal melalui media *Wordwall* (e) aktivitas Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan soal melalui media *Wordwall*

(f) aktivitas Guru memberi apresiasi terhadap peserta didik yang mendapat rangking teratas (g) aktivitas Guru memberi motivasi terhadap peserta didik yang mendapatkan hasil poin kurang maksimal (h) aktivitas Guru melakukan interaksi dengan peserta didik terkait soal yang baru saja dikerjakan (i) aktivitas guru memberi informasi terkait dengan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya (j) aktivitas Guru menutup pembelajaran. Indikator aktivitas siswa antara lain: (a) siswa menyiapkan smartphone dan mengerjakan soal melalui media *Wordwall* (b) siswa mengikuti arahan dan petunjuk teknis dalam penggunaan media *Wordwall* yang diberikan guru (c) siswa antusias dalam mengikuti kegiatan penutup (d) siswa terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Wordwall* pada kegiatan penutup (e) siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal melalui media *Wordwall*

Setelah data terkumpul, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterlaksanaan =

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Tabel 1. Rentang Nilai siswa dan guru

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1	86 – 100 %	Sangat Baik
2	76 – 85 %	Baik
3	60 – 75 %	Cukup
4	55 – 59 %	Kurang
5	≤ 54 %	Kurang sekali

Analisis data tes hasil belajar, Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 75. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%.

Nilai individual diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100 \quad (2)$$

Keterangan:

N = nilai yang dicari
 R = skor yang diperoleh siswa
 SM = skor maksimum
 100 = bilangan tetap

Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \quad (3)$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata yang dicari
 $\sum x$ = jumlah nilai siswa
 $\sum n$ = banyaknya siswa

Presentase ketuntasan klasikal
 Ketuntasan klasikal = $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$ (4)

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1.	86 – 100 %	Sangat Baik
2.	76 – 85 %	Baik
3.	60 – 75 %	Cukup
4.	55 – 59 %	Kurang
5.	≤ 54 %	Kurang sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pra penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 November 2021, dengan materi bilangan pecahan. Pada pembelajaran ini penulis menggunakan metode konvensional. Dalam pembelajaran ini seluruh siswa kelas V hadir. Penulis langsung melaksanakan ulangan harian pra siklus, yang hasilnya dideskripsikan dan terlampir pada laporan ini. Sehingga jika nilai siswa tersebut dikelompokkan kedalam interval analisis data maka diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Matematika siswa Kelas 5 MIM 1 Ujungpangkah Pra Siklus

No	Interval Nilai	Banyak Siswa	Persentase
1.	86-100 %	0	0 %
2.	76-85%	4	17 %
3.	60-75 %	13	54,1%
4.	55-59 %	0	0%
5.	≤ 54 %	7	29,1%
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan tabel 3 dalam interval 86 – 100 sebanyak 0 siswa (0%), interval 75 – 85 sebanyak 4 siswa (17%), interval 60 – 75 sebanyak 13 siswa (54,1%) dan interval 55 – 59 sebanyak 0 siswa (0%), interval ≤ 54 sebanyak 7 siswa (29,1%).

Jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa, maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika siswa kelas 5 MIM Ujungpangkah Pra Siklus

No	Ketuntasan	Jumlah siswa	Presentase
1.	Tidak Tuntas	13	54 %
2.	Tuntas	11	46 %
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan tabel 4 pada prasiklus terdapat 13 siswa (54%) tuntas dan 11 siswa (46 %) yang tidak tuntas.

Hasil ulangan harian siswa pada siklus I dideskripsikan pada dan terlampir pada laporan ini.

Tabel 5. Nilai Matematika siswa Kelas 5 MIM 1 Ujungpangkah Siklus I

No	Interval Nilai	Banyak Siswa	Persentase
1.	86-100 %	6	25 %
2.	76-85%	9	37,5 %
3.	60-75 %	3	12,5%
4.	55-59 %	1	4,1 %
5.	≤ 54 %	5	20,8 %
Jumlah		24	24

Berdasarkan tabel 3 dalam interval 86 – 100 sebanyak 6 siswa (25%), interval 76 – 85 sebanyak 9 siswa (37,5 %), interval 60 – 75 sebanyak 3 siswa (12,5 %) dan interval 55 – 59 sebanyak 1 siswa (4,1 %), interval ≤ 54 sebanyak 5 siswa (20,8 %).

Jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa, maka dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika siswa kelas 5 MIM Ujungpangkah pada Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas	16	66,6 %
2.	Tidak Tuntas	8	33,3 %
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan tabel 6 pada siklus I terdapat 16 siswa (66,6 %) tuntas dan 8 siswa (33,3 %) yang tidak tuntas.

Hasil ulangan siklus 2 disajikan dan terlampir pada laporan ini. Diperoleh hasil seperti pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Nilai Matematika Siswa Kelas 5 MIM 1 Ujungpangkah Siklus II

No	Interval Nilai	Banyak Siswa	Persentase
1.	86-100 %	15	62,5%
2.	76-85%	4	16,6%
3.	60-75 %	5	20,8 %
4.	55-59 %	0	0 %
5.	≤ 54 %	0	0 %
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 7 dalam interval 86 – 100 sebanyak 15 siswa (62,5%), interval 76 - 85 sebanyak 4 siswa (16,6%), interval 60 – 75 sebanyak 5 siswa (20,8%) dan interval 55 – 59 sebanyak 0 siswa (0%), interval ≤ 54 sebanyak 0 siswa (0%).

Tabel 8. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika siswa kelas 5 MIM 1 Ujungpangkah pada Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas	21	87,5 %
2.	Tidak Tuntas	3	12,5 %
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan tabel pada siklus II terdapat 21 siswa (87,5 %) tuntas dan hanya 3 siswa (12,5 %) yang tidak tuntas.

Hasil data observasi / pengamatan aktivitas guru dan siswa, skor data observasi pengamatan aktivitas guru siklus I dihitung dengan membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor aktivitas maksimal dikali 100% atau dapat melalui rumus berikut:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\% \quad (5)$$

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{29}{40} \times 100\% \\ \text{Keterlaksanaan} = 72,5\%$$

Skor data observasi pengamatan aktivitas guru siklus II dihitung dengan membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor aktivitas maksimal dikali 100% atau dapat melalui rumus berikut:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\% \quad (6)$$

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{37}{40} \times 100\% \\ \text{Keterlaksanaan} = 92,5\%$$

Skor data observasi pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II dihitung dengan membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor aktivitas maksimal dikali 100% atau dapat melalui rumus berikut. Aktivitas siswa siswa di siklus I diperoleh dengan

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\% \quad (7)$$

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{15}{20} \times 100\%$$

$$\text{Keterlaksanaan} = 75\%$$

Skor data observasi pengamatan aktivitas siswa siklus II dihitung dengan membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor aktivitas maksimal dikali 100% atau dapat melalui rumus berikut:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\% \quad (8)$$

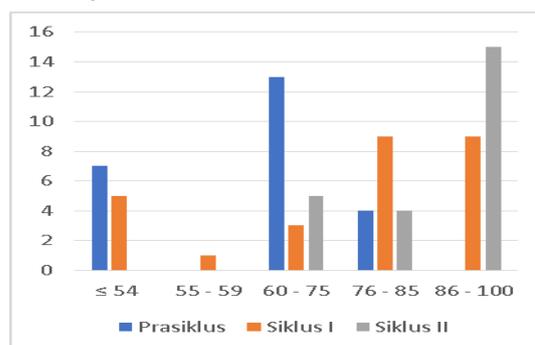
$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{19}{20} \times 100\%$$

$$\text{Keterlaksanaan} = 95\%$$

Tahap pra siklus adalah tahap dimana belum diterapkan aplikasi *wordwall*. Proses pembelajaran prasiklus peneliti menggunakan konvensional dimana guru masih melakukan pembelajaran yang menggunakan media kertas dan *whatsapp*. Dalam Penerapan prasiklus hasil belajar siswa masih rendah dimana rata-rata pada prasiklus siswa baru mencapai 64,7. Proses pembelajaran pada siklus I menggunakan aplikasi *wordwall* dimana siswa mengerjakan latihan soal melalui aplikasi tersebut. Pada siklus I kegiatan pembelajaran diawali dengan apresiasi, penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi serta memberikan arahan untuk mengakses aplikasi *wordwall*. Pada kegiatan inti guru menjelaskan sistematika dalam pembelajaran yang dilakukan. Guru menjelaskan dan membimbing siswa dalam memahami materi. Kegiatan terakhir yaitu merefleksi materi dan guru memberikan link aplikasi *wordwall* kepada siswa melalui whatsapp grup. Pada siklus I ini terjadi peningkatan yaitu dengan rata-rata 74,5. Untuk pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus I. Adanya refleksi digunakan untuk mengetahui apa saja

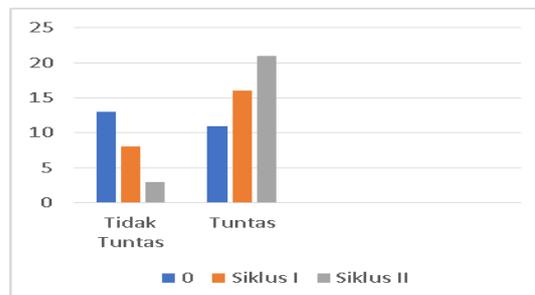
kekurangan yang ada pada saat pembelajaran menggunakan media aplikasi *wordwall*. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai siswa dari prasiklus dan siklus I dengan rata-rata 88,7, sehingga siswa sudah memahami materi dan media yang sudah diterapkan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang terdiri dari tiga tahapan, maka dilihat dari interval nilai siswa pada mata pelajaran matematika, mulai dari pra penelitian hingga siklus 2 cenderung terjadi peningkatan yang cukup baik. Peningkatan ini terjadi tentunya tidak terlepas dari pengaruh penerapan aplikasi *wordwall*. Untuk lebih jelas peningkatan nilai siswa maka disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Nilai Siswa kelas V MIM 1 Ujungpangkah pada Mata Pelajaran Matematika

Namun jika dilihat ketuntasan belajar siswa Kelas V MIM 1 Ujungpangkah pada mata pelajaran matematika dari pra penelitian hingga siklus II, maka dapat disajikan seperti Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Ketuntasan kelas V MIM 1 Ujungpangkah pada Mata Pelajaran Matematika

Dari Gambar 2 dan Gambar 3 diatas, maka sangat jelas terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa Kelas V MIM 1 Ujungpangkah sudah mencapai maksimal pada siklus II. Hal ini tentunya merupakan dampak positif dari penerapan aplikasi *wordwall*. Oleh sebab itu penulis tidak melanjutkan siklus berikutnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, Aplikasi *wordwall* diterapkan dalam pembelajaran matematika secara daring yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V dan guru kelas V MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah Gresik. Proses penerapan aplikasi *wordwall* ini dilakukan selama dua siklus. Pada siklus I dan II, setelah guru menjelaskan materi, diakhir pembelajaran guru membagikan link aplikasi *wordwall* yang berisi soal latihan dan guru meminta kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan di dalam link aplikasi *wordwall* tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan jika penggunaan aplikasi *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai ketuntasan 74,5% menjadi siklus II 88,7% sehingga peningkatannya meningkat 14,2%. Pada hasil observasi aktivitas guru dengan presentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 72,5%, menjadi siklus II 92,5%, sehingga peningkatannya meningkat 20%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 75% menjadi siklus II 95%, sehingga peningkatannya meningkat 20%.

Adapun saran dari peneliti yaitu, bagi guru, media aplikasi *wordwall* diharapkan dapat memfasilitasi dan mengakomodasi pada kegiatan pembelajaran daring. Dapat juga mematu pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga berjalan dengan efektif. Bagi siswa, dengan menggunakan media aplikasi *wordwall*, siswa akan lebih giat lagi untuk mengerjakan soal. Dan baiknya apabila mengerjakannya harus

teliti. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih diperluas lagi untuk mengasih soal dan juga dalam penggunaan media aplikasi *wordwall* disarankan untuk sekolah atau siswa yang berada di daerah perkotaan dan tidak disarankan untuk yang berada di daerah pelosok pedesaan karena membutuhkan jaringan internet yang baik dan stabil. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dalam penyampaian materinya tidak terlalu maksimal harus dipastikan sudah siswa dapat memenuhi dan memahami materi yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K., & Faradita, M. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms . Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(1), 16–27.
- Centauri, B. (2019). Efektivitas Kahoot! Sebagai Media Pembelajaran Kuis Interaktif Di SDN-7 Bukit Tunggal. *Jurnal: Seminar Nasional Pendidikan Mipa Dan Teknologi (SNPMT II)*, 1(1), 124–133.
- Dwijayani, N. M. (2019). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2280>
- Intan, A., Yuniar, S., Putra, G. A., & Purwati, N. E. (2021). HITARI (Historical-archaeology Heritage Riddle): Pemanfaatan Wordwall

- sebagai Media Ajar Indonesia Zaman Prasejarah di Sekolah Menengah Atas. 1(11), 1182–1190. <https://doi.org/10.17977/um063v1i11.2021p1182-1190>
- Islami, A. N., Dian, K., Afiani, A., Putra, D. A., Islami, A. N., Dian, K., Afiani, A., Putra, D. A., & Surabaya, U. M. (2021). Penerapan model blended learning berbantuan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar pada materi bangun ruang siswa kelas 2 sd muhammadiyah 4 surabaya. 5(1), 68–80.
- Khotimah, S. K. S. H. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2149–2158.
- Muhammad, M., Setiawan, F., & Afiani, K. D. A. (2021). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 949. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2194>
- Nafi'ah, T. (2021). Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tajwid Melalui Model Card Sort Berbasis Wordwall Siswa Kelas Iv Mi Plus Bunga Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021 [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15546/>
- Nurhamida, N., & Putri, F. M. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall Dalam Pembelajaran Daring (Online) Muatan PKN Pada Materi Hak Dan Kewajiban Terhadap Tumbuhan Kelas 4 Di SDN 16 Gunung Tuleh Pasaman Barat Sumatera Barat. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 1249–1255.
- Parasamya, C. E., & Wahyuni, A. (2017). Upaya peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(1), 42–49.
- Putri, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Daring (online) Matematika Pada Materi Bilangan Cacah. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 145–165.
- Saitya, I. (2021). *INFONTIKA: Jurnal Pendidikan Informatika*. 01(April), 5–9.